

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam menentukan perubahan di dalam kehidupan sosial. Perubahan ke arah kemajuan dan kesejahteraan hidup yang berkualitas. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), menegaskan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan guru memiliki peranan penting, proses pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses saling mempengaruhi antara guru dan peserta didik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran yang berkaitan dengan sekolah adalah kemampuan dalam mengelola secara profesional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran. Adapun komponen yang berkaitan dengan sekolah dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran antara lain adalah guru, siswa pembina sekolah, sarana dan prasarana dan proses pembelajaran.<sup>2</sup>

Kompetensi menurut Lefrancois, merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu yang dihasilkan dari proses belajar, selama proses belajar dan stimulus

---

<sup>1</sup> Depdiknas, Undang-undang RI No.20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> Martinis Yamin, dkk. *Manajemen pembelajaran kelas strategi meningkatkan mutu pembelajaran*, (Jakarta : Gaung Prasada Press,2012), hlm. 164

akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu, apabila individu sukses mempelajari cara melakukan satu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka pada diri individu tersebut pasti sudah terjadi perubahan kompetensi.<sup>3</sup>

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.<sup>4</sup> Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) disebutkan bahwa “Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, dan Kompetensi Sosial”.<sup>5</sup>

Mengembangkan potensi bagi guru menjadi keharusan, karena tugasnya adalah mendidik anak didik dengan pengetahuan dan kearifan, menurut Hasyim Ashari, guru yang cerah masa depannya adalah mereka yang memenuhi tiga hal. Pertama, mereka yang kreatif memanfaatkan potensi, potensi guru adalah tingginya ilmu yang dimiliki di bandingkan masyarakat lain, potensi tersebut bisa di manfaatkan dengan menjadi pengajar yang *powerfull* (favorit), penulis

---

<sup>3</sup> WS. Winkel, Autor, *Psikologi pendidikan dan evaluasi belajar* ,(Jakarta : Gramedia, 1984), hal. 23

<sup>4</sup> Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), hal. 17

<sup>5</sup>Ibid., hal. 191

buku, materi pelajaran, buku materi soal, penulis lepas di media masa, peneliti dengan biaya sponsor, atau menjadi *trainer*, apalagi berhasil menulis buku *best teller* atau *fast moving*, kedua guru yang kreatif dapat mengelola waktu dan luangnya dengan kegiatan-kegiatan yang produktif, seperti menjadi guru privat atau mengajar di bimbingan belajar. Ketiga, guru yang berani membuat lompatan, “lompatan dalam hidup” dengan berwirausaha, seperti mendirikan lembaga pendidikan atau kursus, membuka usaha kecil, membuka industri rumah tangga, dan banyak sekali alternatif usaha yang lain dan halal dan menguntungkan.<sup>6</sup>

Guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien mengenei pada tujuan yang diharapkan. Kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil belajar anak didik memiliki karakteristik, melaksanakan penilaian (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan metode Proses belajar dan hasil belajar bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Berdasarkan pertimbangan dan analisis di atas, dapat diperoleh gambaran secara fundamental tentang pentingnya kompetensi guru.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> M Hasyim Ashari, *siapabilang jadi guru susah? 7 kiat praktis mendapatkan tambahan* (Yogyakarta :pinus,2007), hlm. 19-20

<sup>7</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal. 36.

Dengan demikian terdapat cukup alasan mengenai pentingnya kompetensi guru termasuk kompetensi pedagogik guru.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan upaya peningkatan kualitas pendidikan yang dimulai dari membenahan kemampuan guru mengelola pembelajaran siswa, pemahaman karakteristik siswa, membantu siswa untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya, dan penyampaian materi pelajaran.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan.<sup>8</sup> Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran serta menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 5

<sup>9</sup> Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 21

Hasil pengamatan awal peneliti di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Doko diketahui bahwa pada saat pembelajaran di dalam kelas ada sebagian siswa yang tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga pada saat guru sedang membagikan hasil ulangan terdapat anak-anak yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga harus mengikuti ulangan/remidi.<sup>10</sup>

Penyebabnya adalah, karena peserta didik merasa jenuh saat proses pembelajaran. Secara teori ada banyak hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa salah satunya adalah kompetensi pedagogik guru. Kompetensi pedagogik adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelolaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.<sup>11</sup>

Hasil belajar sangat besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran guru harus benar-benar berusaha meningkatkan hasil belajar pada diri siswa, guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk mengembangkan potensi siswa,

---

<sup>10</sup> Hasil Observasi Pribadi Tanggal 10 februari 2022.

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 36

menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa sehingga akan terjadi proses belajar mengajar yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar dapat menentukan hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik.<sup>12</sup> MTS Sunan Ampel adalah suatu lembaga pendidikan yang mempunyai derajat sama dengan sekolah menengah pertama yang berstatus Swasta di kabupaten Blitar. MTS Sunan Ampel berada di Jalan Abdul Salam No. 2, Desa Doko, Kecamatan Doko, Kabupaten Blitar. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena didalam pelaksanaan pembelajaran guru belum mengembangkan adanya kompetensi pedagogik guru yang perlu guru kembangkan saat dilakukannya pembelajaran di kelas.

Berdasarkan observasi saya tanggal 10 Februari 2022 di MTS Sunan Ampel saya memperoleh beberapa pandangan tentang madrasah tersebut. Pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTS Sunan Ampel saat saya observasi sudah berjalan cukup baik, hanya saja dalam pelaksanaan proses pembelajaran ada beberapa peserta didik yang masih kurang aktif dalam belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa guru di MTS Sunan Ampel dalam mengelola pembelajaran dan mengembangkan kompetensi pedagogic tersebut masih kurang baik. Mengingat pentingnya guru memiliki kompetensi yang baik dalam mengelola pembelajaran peserta didik, maka peneliti ingin menganalisis salah satu dari 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang kompetensi pedagogik guru MTS

---

<sup>12</sup> R. Ibrahim dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),hal. 42-43

Sunan Ampel Doko yang meliputi; pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan hasil belajar.<sup>13</sup>

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Peserta Didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Doko Blitar”.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah kompetensi pedagogik guru pada Perencanaan, Pelaksanaan dan pemanfaatan teknologi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Sunan Ampel Doko blitar.

Adapun pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pada perencanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar fikih kelas VIII di MTs Sunan Ampel Doko Blitar?
2. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar fikih kelas VIII di MTs Sunan Ampel Doko Blitar?
3. Bagaimana kompetensi pedagogik guru pada pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan hasil belajar fikih peserta didik kelas VIII di MTs Sunan Ampel Doko Blitar?

---

<sup>13</sup> Hasil Observasi Pribadi Tanggal 10 februari 2022.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memaparkan kompetensi pedagogik guru pada perancangan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar fikih kelas VIII di MTs Sunan Ampel Doko Blitar.
2. Untuk memaparkan kompetensi pedagogik guru pada pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar fikih kelas VIII di MTs Sunan Ampel Doko Blitar
3. Untuk memaparkan kompetensi pedagogik guru pada pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan hasil belajar fikih peserta didik kelas VIII di MTs Sunan Ampel Doko Blitar.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1. Secara teoritis**

- a. Untuk menambah khasanah keilmuan dalam ilmu pendidikan terkait kompetensi pedagogik.
- b. Untuk pengembangan ilmu pendidikan dan wawasan sekaligus kontribusi pemikiran akan arti penting kompetensi pedagogik dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

## **2. Kegunaan praktis**

### **a. Bagi Kepala MTS Sunan Ampel Doko**

Sebagai bahan masukan untuk kepala sekolah dalam pengembangan pembelajaran dan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik yang ada di MTS Sunan Ampel Doko.

### **b. Bagi guru MTS Sunan Ampel Doko**

Sebagai bahan masukan bagi dewan guru dapat melaksanakan kompetensinya dalam tugas dan peranannya ketika proses belajar mengajar di sekolah dengan baik dan profesional

### **c. Bagi Peserta Didik MTS Sunan Ampel Doko**

Sebagai acuan dalam proses mengikuti pembelajaran agar peserta didik mudah memahami apa yang di paparkan oleh guru, dan untuk meningkatkan hasil belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

## **F. Penegasan Istilah**

Judul penelitian ini adalah “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih Peserta Didik kelas VIII Madrasah Tsanwiyah Sunan Ampel Doko Blitar”. Penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

## **1. Kompetensi Pedagogik Guru**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi kemampuan mengelola pembelajaran, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan pengembangan peserta didik.<sup>14</sup>

## **2. Perencanaan Pembelajaran**

Menurut Soekamto, perencanaan pembelajaran ini merupakan suatu proses untuk menentukan metode pembelajaran manakah yang lebih baik dipakai guna memperoleh perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan peserta didik dengan materi dan karakteristik peserta didik tertentu.<sup>15</sup>

## **3. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat tiga tahapan pokok yang dilakukan guru dalam mengajar.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 75.

<sup>15</sup> .Toeti Soekamto, *Perancangan dan Pengembangan Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Intermedia, 1993), hlm. 76.

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, Rineka Cipta, 2009), hlm 147

#### **4. Pemanfaatan Teknologi**

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna sistem informasi dalam melaksanakan tugasnya atau perilaku dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan pekerjaan. Pengukurannya berdasarkan intensitas pemanfaatan, frekuensi pemanfaatan dan jumlah aplikasi atau perangkat lunak yang digunakan.<sup>17</sup>

#### **5. Hasil belajar**

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.<sup>18</sup>

#### **6. Fikih**

Menurut Al-Imam Abd Hamid Al-Ghazali, Fiqh adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnah, makruh, shahih, dan lain-lain.<sup>19</sup> Mata pelajaran fiqh adalah salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya. Pendidikan ini melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dari beberapa definisi istilah di

---

<sup>17</sup> Wijana Nyoman. . Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengaruhnya Pada Bank Perkreditasi Rakyat Kabupaten Tabanan. Jurnal akuntansi. Universitas Udayana: Bali 2007 hlm 5

<sup>18</sup> Mulyono Abdurrahman, Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 38.

<sup>19</sup> T.M Hasbi Ash-Shidqy, *Pengantar Hukum Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hal. 30

atas, maka yang dimaksud dengan pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi dan hasil belajar fikih pada masa pembelajaran jarak jauh peserta didik kelas VIII di MTs Sunan Ampel Doko Blitar adalah suatu usaha seorang guru dalam mengarahkan peserta didik dengan suatu dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku dalam proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar, khususnya pada bidang studi Fiqh.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini disusun menjadi enam bab, adapun sistematika pembahasannya disusun secara terperinci dan sistematis sesuai pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, rumusan/fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan, dalam bab ini peneliti merumuskan serta memaparkan deskripsi alasan mengambil judul penelitian.

Bab II merupakan kajian pustaka yang berisi uraian teori-teori para ahli dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian, bagian pertama dari deskripsi teori menguraikan tentang pengertian kompetensi pedagogik, aspek-aspek dan indikator kompetensi pedagogik guru, manfaat kompetensi pedagogik, pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, upaya dalam meningkatkan hasil belajar,

pengertian mata pelajaran fikih, tujuan pembelajaran fikih, fungsi pembelajaran fikih, ruang lingkup dan karakteristik fikih, karakteristik pembelajaran fikih.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan sekaligus menguraikan berbagai rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan paparan hasil penelitian yang membahas tentang jawaban yang sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian, dalam bab ini bahasan hasil penelitian digunakan untuk mengklarifikasikan serta memosisikan hasil temuan yang menjadi fokus pada bab I, selanjutnya peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II serta menganalisis data yang diperoleh dengan metode analisis data yang sudah ditentukan dalam metode penelitian.

Bab VI merupakan bagian penutup yang mengemukakan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian untuk tercapainya tujuan yang diharapkan.